

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan suatu bangsa adalah pendidikan (Yuliani et al., 2017). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayat,dkk. 2019). Pendidikan ialah rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham serta menciptakan manusia semakin kritis dan berfikir (Dwianti,dkk. 2021). Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ke tiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh negara (Sutarsono, 2016). Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam suatu pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang memiliki potensi diri dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan Negara yang ditentukan oleh proses belajar mengajar dikelas. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dan tantangan dalam meningkatkan

mutu pendidikan (Nisa, 2022). Dalam situasi ini, tentunya memberikan tantangan kepada pendidik untuk mencapai keberhasilan tujuan dari pendidikan. Menurut ketentuan pasal 4 UU RI tentang guru dan dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nidawati, 2020). Tantangan dalam dunia pendidikan pada saat ini adalah abad 21. Dalam pendidikan abad 21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja, akan tetapi menuntut pencapaian keterampilan pada peserta didik. Keterampilan merupakan komponen yang penting dalam berbagai bidang kehidupan (Rifa, dkk,2021).

Keterampilan yang harus dimiliki dalam pembelajaran abad 21 adalah keterampilan belajar, berkomunikasi, berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skills*) (Muliastri, 2020). Kemampuan berliterasi merupakan salah satu bekal yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad 21 (Dasor, 2021). Dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang sistem pembekuan, literasi didefinisikan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup (Trimansyah, 2019). Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam mengakses dunia pengetahuan, seperti mencari sumber, untuk mengavaluasi argumentasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat

(Suriani, & Efendi, (2016). Membaca adalah salah satu perkembangan bahasa yang dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata yang disusun agar seseorang dapat memahami bacaan tersebut (Suparlan, 2021). Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting yang menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada ditulisan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat mengikuti semua kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Fahma Balqis et al., 2021). Keterampilan membaca disebut sebagai keterampilan berbahasa reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Hilda Hadian, dkk. 2018).

Kemampuan membaca peserta didik dapat memiliki peran dan menjadi salah satu kunci kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan dapat diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca (Hermawan et al., 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdapat berbagai macam keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca (Hasmi, 2017). Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan erat satu dengan yang lainnya yang memiliki peranan masing-masing. Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjutan, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka keterampilan membaca dikelas rendah benar-benar memerlukan perhatian guru (Indah, 2021). Sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan

siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki keterampilan membaca yang memadai (Septiana Soleha et al., 2021). Keterampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar, karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Sholihin & Samsudin, 2022).

Kesulitan belajar membaca sebagian jenis banyak dihadapi siswa SD kelas rendah. Kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca, yaitu 1) kebiasaan membaca siswa kurang, 2) kekeliruan dalam mengenal kata, dan 3) kekeliruan dalam pemahanaman (Hasanah & Lena, 2021). Banyak faktor yang menyebabkan siswa masih rendah dalam keterampilan membaca yaitu kurang gemar dalam keterampilan membaca, terlepas dari kesadaran diri akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan (Rinawati et al., 2020). Menurut (Wardiyati, 2019) rendahnya keterampilan membaca disebabkan karena kemampuan membaca siswa masih kurang, seperti kefasihan dalam membaca kurang lancar, pelafalan dan intonasi dalam membaca belum tepat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah yang dihadapi dunia pendidikan disekolah dasar berupa banyaknya kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh para siswa sehingga perlu adanya upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca tentunya harus didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran, diantaranya materi atau bahan, strategi, alat dan media serta evaluasi. Media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran tidak hanya sebagai

alat bantu dalam proses pembelajaran akan tetapi sebagai bagian integral dalam pembelajaran (Untari, 2017). Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam mendukung aktivitas pembelajaran yaitu mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan membantu tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengefesienkan anak didik dalam memahami materi dan bahan pelajaran tersebut (Prastika et al., 2019). Selain itu, pentingnya penggunaan media pembelajaran juga sejalan dengan paradigma *student centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru tidak lagi berperan sebagai penyampai informasi, sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai mediator dan fasilitator (Putri & Citra, 2019).

Pemanfaatan media pembelajaran adalah suatu cara dalam memanfaatkan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mempertinggi daya ingat siswa terhadap informasi ataupun materi pembelajaran (Rozie et al., n.d.) . Meskipun demikian, beberapa sekolah yang kurang memahami arti penting dalam mendukung pembelajaran dikelas (Untari, 2017). Kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan atau mengelola media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting menjadi tujuan dari proses tersebut yaitu bagaimana ketercapaian dari pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui tingkat dari ketercapaian siswa dalam menerima informasi atau materi, dapat dilihat

dari prestasi belajar dan kemampuan membaca yang baik yang semua itu tidak terlepas dari motivasi siswa dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Supartini, 2016).

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapatkan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya keterbatasan waktu dalam pembuatan media, sulit mencari atau menentukan media yang tepat, tidak tersedianya biaya dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika guru telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran (Adianti, Titin Nur & Irwan Zain, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Kintamani pada siswa kelas II pada hari Jumat 29 September 2022. Adapun hasil wawancara bersama guru kelas II SD Negeri 1 Kintamani menemukan permasalahan yaitu kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi ditemukan kurangnya pengelolaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurangnya pengelolaan media pembelajaran oleh guru disekolah tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi dan materi. Selain itu, dilihat pada saat mengamati proses pembelajaran masih ditemukan guru menggunakan pembelajaran konvensional dimana gurunya yang lebih aktif dibandingkan dengan

siswanya sehingga pembelajaran akan menjadi monoton apalagi dilihat karakteristik siswa kelas rendah yang cepat merasa bosan dan cepat kehilangan konsentrasi dalam belajarnya. Penggunaan media pembelajaran tentunya memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang memfokuskan siswa aktif belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dari siswa (Putra et al., 2020). Salah satu media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah yang memiliki unsur permainan yang dapat memberikan kesan belajar yang menyenangkan (Safitri,2020).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal peneliti pada saat mengamati proses pembelajaran masih ditemukan permasalahan siswa, yaitu ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan baik hal ini dikarenakan masih ditemukan siswa yang belum lancar dalam membaca. Rendahnya kemampuan membaca dilihat peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru meminta setiap siswa membaca dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 55 siswa, 35 siswa diantaranya belum lancar membaca masih terbata-bata dalam menggabungkan kata menjadi kalimat, 7 siswa kurang bisa mengeja huruf menjadi kata, 3 siswa kurang mengenal huruf dan 10 orang sudah bisa lancar membaca.

Dari permasalahan yang telah peneliti temukan, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah media yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca siswa. Adapun medianya adalah “Papan Pintar Acak Kata”. Papan pintar acak kata adalah media konkret yang terbuat dari kayu berbentuk

seperti papan catur dan didalamnya terdapat 12 kantong huruf yang berfungsi untuk memasukkan huruf dan membentuk menjadi kata, terdapat 7 kotak kata yang berguna untuk memasukkan kata, disamping media terdapat papan yang berfungsi untuk menempelkan gambar dan terdapat laci yang digunakan untuk menyimpan kata dan huruf yang digunakan dalam media tersebut dan terdapat petunjuk penggunaan media. Kelebihan media ini adalah sebuah media konkret akan menyajikan huruf dan kata-kata yang akan disiapkan untuk membantu proses belajar membaca, membentuk kalimat dari beberapa kata yang telah disediakan dan dapat juga melatih berfikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara media ini sangat didukung 100% oleh Kepala Sekolah dan guru yang dimana diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media ini akan memicu siswa lebih giat belajar membaca. Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Acak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Bahasa Indonesia Siswa kelas II Sekolah Dasar”.

1.2 Idenfikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan disekolah dasar berupa banyaknya kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh para siswa.
2. Kemampuan membaca permulan pada kelas rendah masih kurang baik

3. Rendahnya keterampilan membaca disebabkan karena kemampuan membaca siswa masih kurang, seperti kefasihan dalam membaca kurang lancar, pelafalan dan intonasi dalam membaca belum tepat.
4. Siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru
5. Kurangnya saran prasarana penunjang pembelajaran disekolah, seperti media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca.
6. Kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan atau mengelola media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan hasil idenfikasi masalah yang telah dipaparkan, diperlukan pembatas masalah agar penelitian yang dilaksanakan tidak meluas dan proses pemecahan masalah memperoleh hasil yang optimal. Untuk itu, permasalahan yang dipilih pada penelitian ini adalah (1) rendahnya kemampuan keterampilan membaca siswa yang disebabkan oleh kebiasaan siswa yang kurang dalam membaca dan (2) guru kurang memanfaatkan media papan pintar acak kata dalam dalam proses pemebelajaran. Pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran Papan Pintar Acak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Bahasa Indonesia Siswa kelas II SD Negeri 1 Kintamani.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang, idenfikasi masalah, dan batas masalah didapat beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana rancangan produk papan pintar acak kata muatan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimana validitas isi media papan pintar acak kata untuk meningkatkan keterampilan membaca muatan Bahasa Indonesia siswa kelas II di Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana respon guru terhadap media papan pintar acak kata untuk meningkatkan keterampilan membaca muatan Bahasa Indonesia siswa kelas II di SD Negeri 1 Kintamani?
- 4) Bagaimana respon siswa terhadap media papan pintar acak kata untuk meningkatkan keterampilan membaca muatan Bahasa Indonesia siswa kelas II di Sekolah Dasar?
- 5) Bagaimana efektifitas media papan pintar acak kata dalam meningkatkan keterampilan membaca muatan Bahasa Indonesia siswa kelas II Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan rancangan produk papan pintar acak kata muatan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar
- 2) Untuk menghasilkan media papan pintar acak kata yang teruji validitas isinya.
- 3) Untuk menghasilkan media papan pintar acak kata untuk yang disesuaikan berdasarkan respons guru.

- 4) Untuk menghasilkan media papan pintar acak kata untuk yang disesuaikan berdasarkan respons siswa.
- 5) Untuk menghasilkan media papan pintar acak kata yang teruji efektivitasnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penerapan latar belakang masalah tersebut, maka yang dijadikan manfaat penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran. Pengembangan ini didasarkan pada pentingnya media belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan papan pintar acak kata diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran dan dijadikan sebagai sebuah landasan dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Produk yang dihasilkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkan produk hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Pemanfaatan media papan pintar acak kata dapat membantu siswa dalam belajar dalam mengenal huruf, belajar membaca perkata dan belajar menggabungkan kata menjadi kalimat untuk meningkatkan keterampilan keterampilan membaca.

3) Bagi Guru

Produk hasil penelitian berupa papan pintar acak kata ini, diharapkan dapat membantu mempermudah guru dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif berupa papan acak kata untuk membangun keterampilan membaca.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah dalam merancang sebuah media pembelajaran khususnya media papan pintar acak kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lainnya agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dan menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Papan Pintar Acak Kata merupakan sebuah inovasi media pembelajaran terbaru yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran ini dirancang berbeda dengan media sebelumnya. Media ini dikembangkan dengan bentuk yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah dengan desain yang menarik dan berpusat siswa belajar sambil bermain. Media ini berbahan dari utama kayu yang berbentuk persegi panjang seperti papan catur yang didalamnya terdapat 12 kantong huruf yang berfungsi untuk memasukkan huruf dan membentuk menjadi kata, terdapat 7 kotak kata yang berguna untuk memasukkan kata, disamping media terdapat papan yang berfungsi untuk menempelkan gambar

dan terdapat laci yang digunakan untuk menyimpan kata dan huruf yang digunakan dalam media tersebut dan terdapat petunjuk penggunaan media. Keunggulan media ini yaitu (1) pembuatan media ini terbuat dari bahan-bahan yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (2) media ini mudah digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran membaca dan (3) media ini berpusat belajar sambil bermain yang dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran papan pintar acak kata hasil pengembangannya memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Media papan pintar acak kata yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran terbaru sebagai media alat permainan edukatif yang berbahan dari kayu yang didesai berbentuk persegi panjang seperti papan catur yang didalamnya terdapat 12 kantong huruf yang berfungsi untuk memasukkan huruf dan membentuk menjadi kata, terdapat 7 kotak kata yang berguna untuk memasukkan kata, disamping media terdapat papan yang berfungsi untuk menempelkan gambar dan terdapat laci yang digunakan untuk menyimpan kata dan huruf yang digunakan dalam media tersebut dan terdapat petunjuk penggunaan media. Media yang dikembangkan mengacu untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- 2) Media papan pintar acak kata pada prinsip pembelajaran belajar sambil bermain yang bertujuan agar siswa semangat dalam belajar membaca. melalui media ini, siswa akan diajak belajar membaca dengan disediakan beberapa kata dan di papan yang telah diacak kemudia siswa diminta untuk membentuk menjadi sebuah kalimat. Siswa juga disediakan huruf yang nanatinya akan diminta membentuk sebuah kata dan terdapat gambar.

- 3) Media papan pintar acak kata dapat digunakan untuk belajar seperti:
 - a. Siswa dapat berlatih mengenal huruf.
 - b. Siswa dapat berlatih menggabungkan huruf menjadi sebuah kata.
 - c. Siswa dapat berlatih menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat.
 - d. Siswa dapat berlatih mengeja.
 - e. Siswa dapat melatih berfikir kritis untuk memecahkan masalah yang disediakan.
 - f. Dapat menambahkan bahan bacaan yang dimiliki oleh siswa.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat mengikuti semua kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Fahma Balqis et al., 2021). Keterampilan membaca disebut sebagai keterampilan berbahasa reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru (Hilda Hadian, dkk. 2018). Salah satu upaya untuk menangani permasalahan terkait keterampilan membaca adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dari siswa (Putra et al., 2020). Media Papan Pintar Acak Kata digunakan sebagai alat perangsang siswa dalam belajar untuk mengaktifkan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dapat belajar berfikir kritis dengan permasalahan yang telah disediakan. Oleh sebab itu, pengembangan media Papan Pintar Acak Kata sangat penting untuk dikembangkan. Media papan pintar acak kata akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa, meningkatkan

konsentrasi siswa dalam belajar, meningkatkan keterampilan membaca siswa dan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran Papan Pintar Acak Kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II didasarkan oleh beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

1. Papan pintar acak kata dapat mempermudah siswa dalam belajar membaca karena menyediakan huruf dan kumpulan berbagai kata-kata dan gambar.
2. Media ini selain untuk meningkat keterampilan membaca juga dapat meningkatkan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah.
3. Papan pintar acak kata memberikan pengalaman belajar sekaligus bermain terhadap siswa.
4. Papan pintar acak kata dapat menambahkan bahan bacaan yang dimiliki oleh siswa.
5. Desain media papan pintar acak kata yang dikembangkan akan sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelas II.
6. Media pembelajaran yang dikembangkan menarik, mudah dipahami dan disukai oleh siswa SD kelas II.

Keterbatasan media pembelajaran papan pintar acak kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II didasarkan oleh beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan produk papan pintar acak kata ini dikembangkan menurut dari karakter siswa sekolah dasar, sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukkan untuk siswa sekolah dasar.
2. Media papan pintar acak kata merupakan media visual dimana penggunaan media ini sangat terbatas.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan istilah. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah produk yang inovatif dan kreatif, maupun menyempurnakan produk yang telah ada.
2. Papan pintar acak kata merupakan sebuah media yang menyajikan huruf, kata-kata, dan gambar yang digunakan meningkatkan keterampilan membaca.
3. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat mengikuti semua kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Fahma Balqis et al., 2021)
4. Model *ADDIE* merupakan sebuah model dalam pengembangan pembelajaran yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (*analyze*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*)